

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dalam perkembangan fisik dan kognitif yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga anak memiliki tinggi badan lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya dan menunjukkan keterlambatan dalam berfikir. Balita dikategorikan mengalami stunting apabila nilai z – score berada di bawah – 2 SD hingga – 3 SD. Status gizi tersebut ditentukan berdasarkan pengukuran panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan perbandingan standar WHO untuk mengelompokkan anak pendek ($< - 2$ SD) atau sangat pendek (< -3 SD) ¹⁰.

Menurut WHO stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang baik, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial pada anak. Gangguan pertumbuhan yang terjadi pada 1000 hari periode awal kehidupan menimbulkan dampak yang merugikan seperti penurunan fungsi kognitif, pencapaian pendidikan yang rendah, produktivitas yang tidak maksimal di usia dewasa, peningkatan risiko penyakit kronis terkait gizi apabila penanganan tidak dilakukan secara maksimal.

2. Faktor penyebab stunting

Stunting merupakan kondisi yang terjadi dari berbagai faktor, tidak hanya kekurangan gizi pada ibu hamil dan balita. Berikut merupakan faktor risiko penyebab stunting, yaitu :

a. Pemberian ASI eksklusif

Riwayat pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kejadian stunting balita, balita yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan cenderung tidak mengalami stunting. karena ASI mengandung

nutrisi yang lengkap dan antibodi alami untuk mencegah kekurangan gizi yang kronis yang menjadi penyebab terjadinya stunting.

b. Berat Badan Lahir Rendah

Bayi yang mengalami BBLR akan mengalami masalah kesehatan dan membuat bayi rentan terhadap penyakit sehingga daya tahan tubuhnya menurun. Bayi yang mengalami BBLR mengalami masalah pada pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal. Maka faktor tersebut menyebabkan BBLR memiliki faktor risiko terjadinya stunting pada balita.

c. Riwayat penyakit infeksi

Infeksi menyebabkan penurunan intake makanan, mengganggu absorpsi zat besi, hilangnya zat gizi secara langsung dan meningkatkan kebutuhan metabolit. Hal ini menyebabkan interaksi berulang antara status gizi dengan penyakit infeksi. Jika tidak ditangani dengan segera dan berlangsung pada waktu yang lama maka dapat mengganggu asupan makanan sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting.

d. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu

Pendidikan ibu yang rendah berpengaruh pada keterbatasan dalam memahami informasi tentang kesehatan dan gizi anak. Kurangnya pengetahuan mengenai gizi menyebabkan penerapan praktik pemberian ASI eksklusif tidak mampu diberikan sesuai dengan ketentuan yang direkomendasikan, selain itu keterbatasan pengetahuan mempengaruhi kualitas serta ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP – ASI).

e. Kebersihan dan sanitasi lingkungan

Fasilitas sanitasi yang terbatas, seperti ketersediaan jamban sehat, air bersih, dan kebiasaan mencuci tangan masih rendah, meningkatkan risiko anak terpapar mikroorganisme penyebab diare dan infeksi saluran cerna. Buang air besar sembarangan dan penggunaan air minum yang tidak terjamin kualitasnya memperbesar terjadinya

pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit. Ketika penyerapan nutrisi terganggu anak berisiko mengalami mal absorpsi dan menyebabkan perumbuhan menjadi terhambat ¹¹.

3. Dampak stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada periode awal kehidupan dan berdampak pada perkembangan anak dan kualitas hidup. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan perkembangan fisik, namun berdampak pada perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, pendidikan, ekonomi, dan pada masa dewasa. Dengan demikian pemahaman mengenai dampak tersebut menjadi dasar penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak serta mengurangi kejadian stunting yang berada di Indonesia.

a. Dampak perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan dan suatu proses berfikir. Perkembangan kognitif berkaitan dengan intelektual anak dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Proses pematangan neuron otak serta perubahan struktur fungsi otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif. Kondisi ini dapat mengganggu kemampuan berfikir dan menurunkan prestasi belajar, dengan demikian bahwa stunting berdampak pada perkembangan kognitif dan kecerdasan anak ¹².

b. Dampak perkembangan motorik

Perkembangan sel – sel otak memerlukan zat gizi yang adekuat, hal tersebut mempengaruhi proses tumbuh kembang anak pada periode selanjutnya. Gangguan keterlambatan ditandai dengan kelambatan kematangan sel – sel saraf, kurangnya kecerdasan, lambatnya gerakan motorik, dan melambatnya respon sosial, dan berbagai stimulasi panca indra seperti mendengar, melihat, merasa, mencium, meraba. Penurunan fungsi motorik berkaitan dengan kemampuan mekanik yang rendah sehingga kematangan fungsi otot mengalami

keterlambatan dan menyebabkan kemampuan motorik anak stunting menjadi terhambat.

c. Rentan memiliki penyakit degeneratif

Stunting menyebabkan faktor tidak langsung terhadap peningkatan risiko penyakit degeneratif pada usia lanjut. Penelitian menunjukkan anak yang mengalami stunting cenderung lebih rentan mengalami obesitas melitus saat dewasa. Kekurangan gizi dapat mengganggu perkembangan sistem hormonal, khususnya insulin dan glukagon yang berperan mengatur keseimbangan metabolisme glukosa dan pankreas. Dengan demikian anak yang memiliki riwayat stunting memiliki regulasi kadar gula darah yang mudah terganggu dan proses pembentukan lemak (lipogenesis) cepat terjadi ¹³.

4. Ciri – ciri stunting

Balita stunting memiliki keterlambatan yang seharusnya dari indeks status gizi, kemampuan bicara, berjalan, tumbuh gigi, atau tahapan tumbuh kembang lain pada anak seusianya. Berikut merupakan ciri – ciri balita mengalami stunting ¹⁴:

- a. Tinggi badan rendah, anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak seumurannya. Faktor penyebab tinggi badan rendah adalah defisit gizi kronis
- b. Berat badan rendah, anak stunting juga memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan anak normal seusianya
- c. Perkembangan fisik yang tertunda, anak stunting mengalami keterlambatan misalnya pada perkembangan otot dan tubuh lainnya akibat pemenuhan gizi yang kurang
- d. Gangguan kognitif, merupakan kondisi dimana terdapat gangguan terhadap kemampuan berfikir, mengingat, belajar, berbahasa dan berkomunikasi. Anak yang mengalami stunting memiliki resiko lebih tinggi mengalami gangguan kognitif dibandingkan anak normal lainnya

- e. Penurunan energi dan aktivitas, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki energi yang rendah dan aktivitas fisik yang terbatas. Penurunan aktivitas dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di masa depan
- f. Keterlambatan pubertas, anak yang mengalami stunting mengalami pubertas lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya. Karena sistem reproduksi membutuhkan energi yang cukup untuk mengalami pertumbuhan
- g. Penampilan anak yang mengalami stunting lebih muda dibandingkan anak seusianya, karena stunting menghambat pertumbuhan fisik sehingga anak yang mengalami stunting terlihat lebih muda dari usia sebenarnya.

5. Pencegahan stunting

Pencegahan adalah tindakan untuk menghambat perkembangan suatu penyakit atau mencegah penyakit tersebut menyebar. Menurut Leavell dan Clark pencegahan terbagi menjadi 3 tahap, berikut adalah :

a. Pencegahan tahap satu :

- 1) Peningkatan kesehatan terkait faktor risiko dan pencegahan stunting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik terkait pencegahan stunting.
- 2) Pencegahan spesifik stunting dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a) Fase prakonsepsi

Fase ini dilakukan untuk wanita remaja dan dilakukan perencanaan keluarga, memundurkan usia kehamilan pertama, memanjangkan interval dua kehamilan, perhatian untuk aborsi dan psikososial

b) Fase usia subur dan kehamilan

Pemberian asam folat, mikro nutrisi, kalsium, besi, iodin, dan menghindari rokok. Diharapkan wanita usia subur maupun

wanita hamil tidak terkena malaria, obesitas maupun mencegah cacangan saat hamil

c) Fase neonatus

Dilakukan inisiasi menyusui dini, pemberian vitamin K, pemberian vitamin A, dan melakukan rawat gabung serta kanguru.

d) Fase bayi dan anak

Dilakukan pemberian ASI eksklusif makanan pendamping ASI, suplemen vitamin A (usia 6 – 59 bulan), pemberian suplemen mikronutrien dan besi. Melakukan tatalaksana kekurangan gizi, pemberian zinc, meningkatkan kualitas air, sanitasi dan hygiene, mencegah malaria pada anak, mencegah cacangan pada anak dan obesitas pada anak.

b. Pencegahan tahap dua

Pencegahan ini bertujuan untuk mendiagnosis anak dengan stunting dan memberikan tatalaksana. Menurut WHO tentang *Stunting Policy Brief* pencegahan sekunder yang dilakukan pada anak stunted adalah :

- a) Memperbaiki pengukuran dan pemahaman stunting dan meningkatkan kegiatan untuk mencegah stunting
- b) Melakukan penatalaksanaan untuk memperbaiki gizi dan kesehatan ibu yang dimulai dari tahap remaja
- c) Melakukan pemberian ASI eksklusif untuk melindungi usus dari penyakit saluran pencernaan, ASI menjadi sumber nutrisi utama pada saat 6 bulan pertama, setelah itu pemberian makanan pendamping ASI dengan meningkatkan pertumbuhan tinggi badan anak stunting
- d) Memperkuat intervensi berbasis komunitas, perbaikan sanitasi, air dan kebersihan personal untuk melindungi anak – anak dari penyakit diare dan malaria, melindungi usus dari cacing dan infeksi yang bersumber dari lingkungan. Tindakan untuk

mencegah stunting adalah dengan melakukan tatalaksana gizi sensitif pencegahan infeksi dan ketersediaan makanan dengan kualitas tinggi.

c. Pencegahan tahap tiga

Pencegahan tahap tiga adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penurunan fungsi organ. Intervensi terapi fisik anak malnutrisi penting untuk mengurangi disabilitas neuro – muskuloseletak dan perkembangan. Pemberian intervensi fisik dimulai setelah kondisi kesehatan anak stabil, aktivitas fisik bertujuan untuk :

- a) Untuk merangsang aktivitas fisik anak setelah anak stabil secara fisik
- b) Untuk menyusun terapi bermain, melibatkan dan mendidik ibu dengan melatih ibu untuk menengkan anak, memberi makan, mandi, dan mengajak anak bermain
- c) Untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang anak untuk aktif secara fisik.

Kontribusi intervensi gizi secara umum dilakukan di sektor kesehatan, namun kontribusi tersebut hanya berniali 30 % sedangkan kontribusi lain untuk intervensi gizi melibatkan berbagai faktor salah satunya pengetahuan. Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai pertumbuhan yang baik¹⁵.

6. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari proses memperoleh pemahaman dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mampu menjadi mampu. Proses memperoleh pengetahuan dapat dicapai melalui pendekatan dan

metode, melalui pendidikan formal maupun pengalaman langsung. Ciri utama pengetahuan ditandai dengan kemampuan individu untuk mengingat informasi yang diperoleh melalui pengalaman, proses pembelajaran, maupun sumber informasi lain ¹⁶.

7. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu (*Know*) adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali suatu tahap yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan. Dengan begitu dapat diketahui tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*Comprehension*) adalah suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan, seperti menyimpulkan dan meramalkan objek yang telah dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*) adalah kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.
- d. Analisa (*Analysis*) adalah kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dikaitkan pada penggunaan kata kerja seperti menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) adalah pengukuran pengetahuan dengan dilakukan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur

dari suatu objek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ukur.

8. Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau penyebaran angket terkait materi yang akan dinilai pada subjek penelitian atau responden. Instrumen pengukuran dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang mencakup aspek mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Bentuk pertanyaan dalam pengukuran pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, seperti esai dan pertanyaan objektif seperti pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan.

Prosedur penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Nilai akhir diperoleh dengan membandingkan total skor responden dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100% untuk menghasilkan presentase. Hasil penilaian tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Baik (76 % - 100 %)
- b. Cukup (56 % - 75 %)
- c. Kurang (< 55 %)

9. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, cara memperoleh pengetahuan sebagai berikut :

- a. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah (cara kuno)
 - 1) *Trial and Error*, cara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba dengan kemungkinan lain
 - 2) Kebetulan, terjadi karen tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan
 - 3) *Otoritas*, pengetahuan ini diperoleh dari orang yang mempunyai otoritas tanpa disertai verifikasi maupun pembuktian terlebih dahulu

baik melalui data empiris maupun proses penalaran. Hal tersebut terjadi karena individu yang menerima informasi tersebut meyakini bahwa pernyataan yang disampaikan sudah benar.

- 4) Pengalaman pribadi, upaya dalam memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.
 - 5) Cara akal sehat (*Common Sense*) pendekatan ini dapat menghasilkan temuan atau konsep baru, para orang tua jaman dulu mendidik anaknya agar mau menuruti nasihat orang tuanya. Pemberian hadiah atau hukuman (*reward and punishment*). Cara ini masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.
 - 6) Kebenaran melalui wahyu, merupakan kebenaran yang diwahyukan Tuhan dan diterima serta diyakini oleh pengikut – pengikut agama yang bersangkutan. Terlepas dari rasional atau tidak, karena kebenaran ini diterima oleh para nabi adalah sebagai wahyu dan bukan hasil penalaran atau penyelidikan manusia.
 - 7) Kebenaran intuitif diperoleh melalui proses luar kesadaran tanpa proses penalaran atau berpikir
 - 8) Jalan pikiran, melalui jalan pikiran baik induksi maupun deduksi pada dasarnya cara untuk memunculkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan yang dikemukakan kemudian dibuat hubungan sehingga dapat dibuat kesimpulan.
 - 9) Induksi adalah penarikan kesimpulan dari pertanyaan khusus ke pernyataan umum. Demikian induksi dapat menjadi kesimpulan berdasarkan pengalaman yang ditangkap oleh indra.
 - 10) Deduksi merupakan pembuatan kesimpulan dari pertanyaan umum ke khusus
10. Pengertian media sosial

Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif.

Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten¹⁷. Pengertian media sosial juga diartikan sebagai sebuah media online dengan penggunanya bisa berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif¹⁸.

11. Jenis media sosial

Media sosial merupakan platform online yang memiliki berbagai jenis, diantaranya adalah :

- a. Aplikasi media sosial berbagi video (*video sharing*) merupakan aplikasi berbagi video yang sangat efektif untuk menyebarkan beragam program dan informasi. Aplikasi yang diciptakan untuk berbagi video dan memiliki keunggulan dapat menonton video berdurasi panjang adalah *YouTube, Vimeo, DailyMotion, Tiktok*¹⁷.
- b. Aplikasi media sosial mikrobog merupakan aplikasi yang mudah digunakan diantara media sosial lainnya, penggunaan media sosial ini cukup mudah karena hanya perlu menginstall aplikasi melalui gawai dan aplikasi sudah bisa digunakan. Aplikasi tersebut antara lain *Facebook, Twitter, dan Tumblr*.
- c. Aplikasi berbagai media sosial yang luas dan banyak penggunanya adalah *Facebook, Google Plus, dan Path*.
- d. Aplikasi berbagai jaringan profesional. Pengguna jaringan ini umumnya terdiri dari kalangan akademi, mahasiswa peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Aplikasi tersebut antara lain *LinkedIn, Scribd, dan Slideshare*.
- e. Aplikasi berbagi foto, aplikasi ini sangat populer di kalangan masyarakat aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi

komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang mengandung unsur aneh, eksotis, lucu, bahkan menyeramkan. Berbagai sektor juga merasa efektif memberikan materi lewat aplikasi ini, pemberian informasi dan pengetahuan juga menjadi lebih efektif dan mudah. Materi tersebut harus disesuaikan karakter pada aplikasi ini. Beberapa aplikasi yang populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr, dan Instagram.

12. Pengertian Media Sosial Tik Tok

Tik tok adalah aplikasi yang memberikan efek unik dan menarik sehingga bisa digunakan oleh pengguna dengan mudah untuk membuat video berdurasi pendek hingga panjang yang menarik. Tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang pertama kali muncul pada 17 September 2016 aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan dukungan musik yang digemari oleh banyak orang termasuk dewasa hingga anak – anak¹⁹.

13. Kelebihan dan Kekurangan media sosial

Media sosial merupakan akses yang mudah di akses di semua kalangan dan mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, terdapat sisi positif dan negatif yang perlu dipahami¹⁷.

a. Kelebihan media sosial²⁰

- 1) Meningkatkan komunikasi dan interaksi media sosial yang memungkinkan komunikasi real – time tanpa ada batasan geografis. Hal ini dapat memudahkan individu maupun organisasi untuk tetap terhubung. Media sosial menjadi alat yang efektif untuk membangun hubungan interpersonal dan menjaga komunikasi dengan orang – orang di berbagai belahan dunia.
- 2) Meningkatkan akses informasi media sosial dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi secara cepat dan terbaru. Media sosial berperan sebagai media distribusi informasi yang dapat menjangkau audiens secara cepat dan luas.

- 3) Sebagai sarana pemasaran dan bisnis, media sosial memberikan peluang besar bagi pelaku bisnis untuk memasarkan produk dan menjangkau konsumen. Media sosial memungkinkan strategi pemasaran yang lebih murah namun efektif, terutama untuk usaha kecil dan menengah.
- 4) Meningkatkan kreativitas, pengguna media sosial dapat mengekspresikan diri melalui berbagai format konten seperti video, gambar, dan tulisan. Media sosial mendorong individu untuk menciptakan dan berbagi ide kreatif yang dapat membangun personal branding.
- 5) Media sosial mempermudah terbentuknya komunitas seperti hobi, pendidikan, atau advokasi sosial. Menjelaskan bahwa media sosial memfasilitasi kolaborasi dan interaksi dalam komunitas daring yang mendukung pertukaran informasi dan pengalaman.

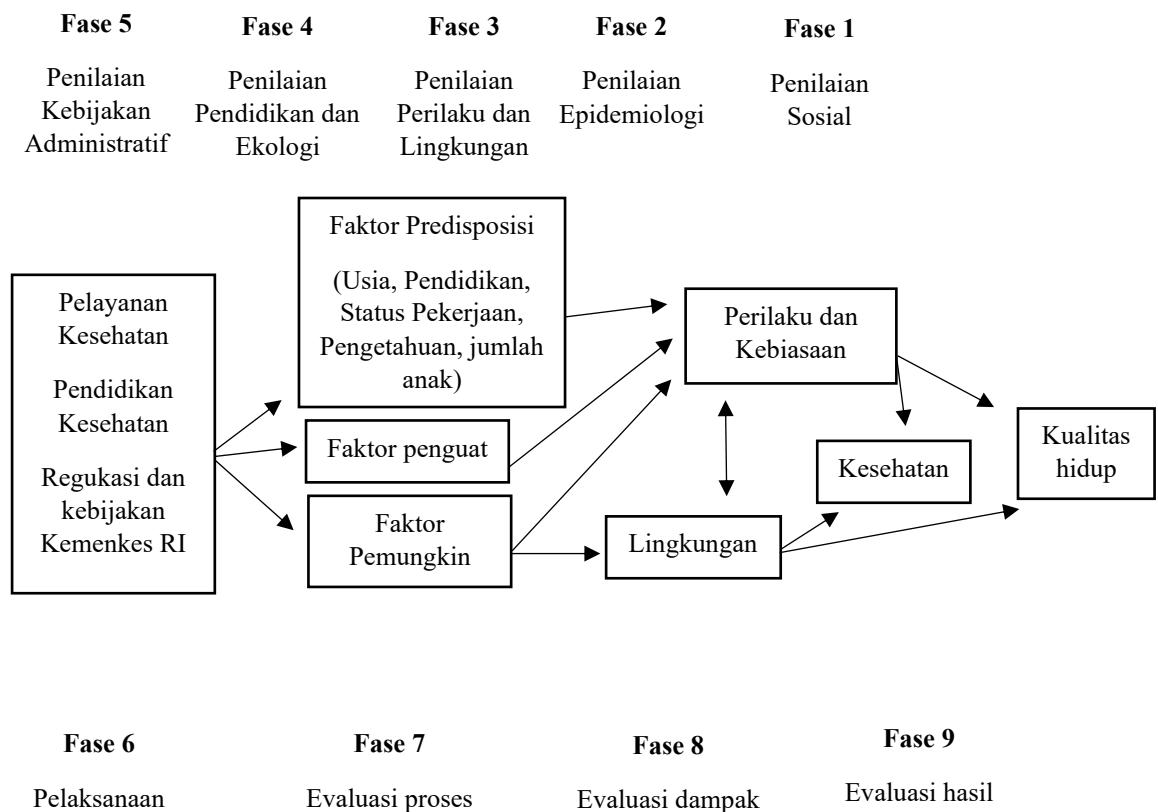
b. Kekurangan media sosial

- 1) Menyebarkan informasi palsu (*hoaks*), media sosial sering menjadi informasi yang tidak terverifikasi atau palsu. Jika pengguna tidak melakukan literasi yang baik, pengguna mudah terjebak dalam penyebaran hoaks yang merugikan²⁰.
- 2) Kurangnya keamanan privasi pengguna, data pribadi pengguna sering menjadi target penyalahgunaan oleh pihak – pihak yang tidak bertanggung jawab. Pelanggaran privasi menjadi salah satu isu utama dalam penggunaan media sosial terutama tentang keamanan dan privasi data.
- 3) Ketergantungan dengan media sosial, pengguna media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan hingga berdampak pada kesehatan mental. Ketergantungan media sosial dapat mengurangi produktivitas dan menyebabkan kecemasan atau depresi.
- 4) Penyebaran konten negatif, media sosial sering digunakan untuk menyebarkan konten yang tidak sesuai, seperti ujaran

kebencian, bullying, pornografi, dan kekerasan. Karena kurangnya pengawasan dalam media sosial sering kali membuat platform media sosial menjadi wadah konten yang sulit dikendalikan.

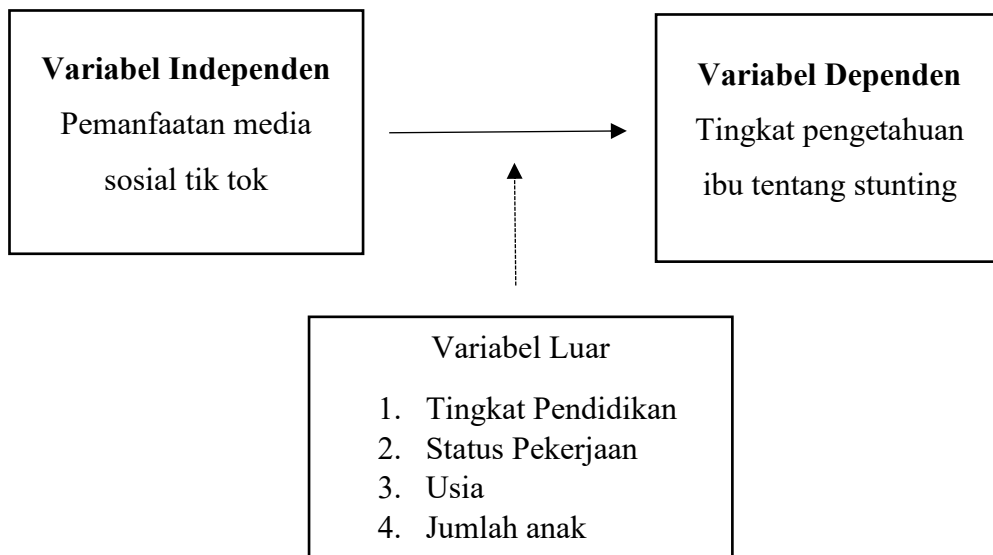
- 5) Mengurangi interaksi sosial tatap muka, ketergantungan media sosial dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal secara langsung.

B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka teori Procede – Preceed (L. Green dan Marshal W. Kreuteur)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan variabel diatas, Ha : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok tik tok dan leaflet

H0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok tik tok dan leaflet wilayah Puskesmas Piyungan